

KURANGNYA PARTISIPASI MASYRAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI DESA WAIKEWAK (DUWANUR)

Wahban Az Zuhaili Razak
wahbanazuhailirazak@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Maumere

ABSTRAK

Pembangunan desa merupakan salah satu aspek penting dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Keberhasilan pembangunan desa tidak hanya ditentukan oleh kebijakan pemerintah, tetapi juga sangat bergantung pada tingkat partisipasi masyarakat sebagai subjek pembangunan. Namun, di banyak wilayah, termasuk di Desa Waikewak (Duwanur), partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Waikewak (Duwanur) serta mengidentifikasi strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkannya. Berdasarkan hasil kajian literatur dan analisis temuan, diketahui bahwa rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi sosial ekonomi, budaya komunitas, dan tingkat modal sosial masyarakat. Sementara itu, faktor eksternal mencakup kurangnya sosialisasi, rendahnya kepercayaan terhadap pemerintah desa, serta persepsi bahwa manfaat pembangunan tidak berdampak langsung bagi warga. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa rendahnya sense of community atau keterikatan sosial berpengaruh signifikan terhadap partisipasi masyarakat. Upaya peningkatan partisipasi dapat dilakukan melalui penguatan kapasitas masyarakat, penerapan konsep smart village untuk memperluas akses informasi, peningkatan transparansi pengelolaan BUMDes, serta pelibatan aktif tokoh lokal dalam kegiatan pembangunan. Dengan demikian, keberhasilan pembangunan desa sangat bergantung pada sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga desa dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan partisipatif.

Kata Kunci: Partisipasi Masyarakat, Pembangunan Desa, Kepercayaan Publik, Modal Sosial, Smart Village.

ABSTRACT

Village development is an important aspect in efforts to realize community welfare at the local level. The success of village development is not only determined by government policy, but also depends heavily on the level of community participation as the subject of development. However, in many areas, including Waikewak Village (Duwanur), community participation in the development process is still relatively low. This study aims to analyze the factors that cause low community participation in development in Waikewak Village (Duwanur) and identify strategies that can be implemented to improve it. Based on the results of the literature review and analysis of the findings, it is known that low community participation is caused by various internal and external factors. Internal factors include socioeconomic conditions, community culture, and the level of community social capital. Meanwhile, external factors include lack of socialization, low trust in the village government, and the perception that development benefits do not directly impact residents. This study also shows that a low sense of community or social attachment has a significant influence on community participation. Efforts to increase participation can be achieved through strengthening community capacity, implementing the smart village concept to expand access to information, increasing transparency in village-owned enterprise (BUMDes) management, and actively involving local leaders in development activities. Therefore, the success of village development depends heavily on the synergy between the government, communities, and village institutions in creating an inclusive and participatory environment.

Keywords: Community Participation, Village Development, Public Trust, Social Capital, Smart Village.

PENDAHULUAN

Pembangunan desa merupakan salah satu agenda strategis dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat di tingkat lokal. Keberhasilan pembangunan tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah desa, tetapi juga pada sejauh mana masyarakat turut berpartisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan. Partisipasi masyarakat menjadi kunci utama terciptanya pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Kuswanto & Anderson, 2023a).

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, yang menegaskan bahwa pembangunan desa dilaksanakan berdasarkan asas partisipatif, di mana masyarakat desa memiliki hak untuk berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan desa (Pasal 68 ayat 1) (Rizal et al., 2019).

Namun, di banyak daerah termasuk Desa Waikewak (Duwanur), tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan masih tergolong rendah. Warga cenderung pasif dan hanya menjadi penerima hasil pembangunan, bukan pelaku aktif dalam menentukan arah kebijakan. Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara program pembangunan yang dirancang pemerintah desa dengan kebutuhan serta aspirasi masyarakat setempat (Miller et al., 2024a).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa rendahnya partisipasi masyarakat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup kondisi sosial ekonomi, budaya komunitas, dan tingkat modal sosial. Sedangkan faktor eksternal meliputi kurangnya sosialisasi program, rendahnya kepercayaan terhadap pemerintah desa, serta persepsi bahwa manfaat pembangunan tidak berdampak langsung bagi masyarakat (Syamsiyah et al., 2025a).

Selain itu, lemahnya rasa keterikatan sosial (*sense of community*) turut memperburuk kondisi partisipasi. Ketika masyarakat merasa tidak memiliki keterhubungan emosional dan sosial terhadap desanya, maka motivasi untuk terlibat dalam pembangunan akan menurun (Randle et al., 2014). Di sisi lain, faktor seperti kurangnya transparansi pengelolaan BUMDes serta minimnya komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat turut memperdalam ketidakpercayaan publik (Ahmad & Susilawati, 2025).

Dalam konteks tersebut, pembangunan di Desa Waikewak (Duwanur) perlu diarahkan pada peningkatan kapasitas warga melalui pendekatan partisipatif. Penerapan konsep *smart village*, misalnya, dapat menjadi salah satu solusi untuk memperluas akses informasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat (Purnamasari et al., 2025). Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat dan merumuskan strategi peningkatan partisipasi dalam pembangunan desa.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang berkaitan dengan rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Desa Waikewak (Duwanur). Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi nyata di lapangan berdasarkan perspektif masyarakat dan pemerintah desa tanpa melakukan manipulasi terhadap variabel penelitian.

Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna, persepsi, dan pengalaman masyarakat terkait keterlibatan mereka dalam pembangunan desa, sehingga diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini diperoleh melalui observasi lapangan, wawancara mendalam dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, serta masyarakat Desa Waikewak (Duwanur). Temuan penelitian menggambarkan kondisi partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa serta faktor-faktor yang memengaruhinya.

1. Tingkat Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, partisipasi masyarakat Desa Waikewak (Duwanur) dalam pembangunan desa tergolong rendah, terutama pada tahap perencanaan dan evaluasi pembangunan. Keterlibatan masyarakat umumnya hanya terlihat pada tahap pelaksanaan kegiatan fisik, seperti kerja bakti atau kegiatan pembangunan infrastruktur, itupun dengan jumlah partisipan yang terbatas.

Sebagian besar masyarakat tidak terlibat secara aktif dalam forum perencanaan desa seperti musyawarah desa (Musdes) atau musyawarah perencanaan pembangunan desa (Musrenbangdes). Beberapa informan menyatakan bahwa mereka jarang menghadiri musyawarah karena merasa pendapat mereka tidak terlalu diperhitungkan, serta adanya anggapan bahwa keputusan pembangunan telah ditentukan sebelumnya oleh pemerintah desa.

2. Faktor Internal Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor internal masyarakat menjadi salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi. Faktor tersebut antara lain kondisi sosial ekonomi masyarakat yang sebagian besar bekerja sebagai petani dan buruh, sehingga waktu dan energi mereka lebih banyak tersita untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat yang relatif rendah turut memengaruhi pemahaman terhadap pentingnya partisipasi dalam pembangunan. Beberapa informan mengungkapkan bahwa mereka kurang memahami mekanisme pembangunan desa serta peran yang dapat mereka lakukan selain sebagai penerima manfaat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk terlibat aktif.

Faktor budaya komunitas juga berpengaruh, di mana masih terdapat pola pikir bahwa pembangunan merupakan tanggung jawab pemerintah desa semata. Pandangan ini menyebabkan masyarakat bersikap pasif dan menyerahkan sepenuhnya proses pembangunan kepada aparat desa.

3. Faktor Eksternal Penyebab Rendahnya Partisipasi Masyarakat

Selain faktor internal, penelitian ini menemukan adanya faktor eksternal yang memperkuat rendahnya partisipasi masyarakat. Salah satu faktor utama adalah kurangnya sosialisasi program pembangunan oleh pemerintah desa. Informasi mengenai rencana pembangunan, waktu pelaksanaan, dan tujuan program belum tersampaikan secara merata kepada seluruh masyarakat.

Rendahnya transparansi pengelolaan program desa, khususnya terkait pengelolaan BUMDes dan penggunaan dana desa, turut memengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat. Beberapa informan menyatakan adanya keraguan terhadap akuntabilitas pemerintah desa, sehingga menurunkan motivasi untuk terlibat dalam kegiatan pembangunan.

Minimnya komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat juga menjadi hambatan. Proses pembangunan masih cenderung bersifat top-down, di mana masyarakat lebih sering menerima keputusan daripada dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.

4. Lemahnya Sense of Community dalam Masyarakat Desa

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rendahnya sense of community atau rasa keterikatan sosial menjadi faktor penting yang memengaruhi partisipasi masyarakat. Hubungan sosial antarwarga dinilai kurang kuat, ditandai dengan rendahnya solidaritas dan minimnya kegiatan kolektif yang melibatkan masyarakat secara luas.

Ketika masyarakat tidak memiliki rasa memiliki terhadap desa dan program pembangunan, maka partisipasi pun cenderung menurun. Kondisi ini diperkuat oleh pengalaman sebelumnya, di mana sebagian masyarakat merasa hasil pembangunan tidak memberikan dampak langsung terhadap kesejahteraan mereka.

Pembahasan

Pembahasan ini mengaitkan hasil temuan penelitian dengan teori serta hasil penelitian terdahulu yang relevan guna memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai rendahnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Waikewak (Duwanur).

1. Partisipasi Masyarakat sebagai Indikator Pembangunan Desa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat di Desa Waikewak (Duwanur) masih bersifat terbatas dan belum mencerminkan prinsip pembangunan partisipatif sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Temuan ini sejalan dengan Kuswanto dan Anderson (2023a) yang menegaskan bahwa keberhasilan pembangunan desa sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekadar objek.

Rendahnya partisipasi pada tahap perencanaan dan evaluasi mengindikasikan bahwa pembangunan desa belum sepenuhnya berorientasi pada kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Akibatnya, masyarakat kurang memiliki rasa memiliki terhadap program pembangunan yang dilaksanakan.

2. Peran Faktor Internal dalam Menurunkan Partisipasi

Faktor sosial ekonomi, tingkat pendidikan, dan budaya komunitas yang ditemukan dalam penelitian ini mendukung temuan Syamsiyah et al. (2025a) yang menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya masyarakat berpengaruh signifikan terhadap partisipasi pembangunan. Ketika masyarakat lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan ekonomi, partisipasi dalam forum pembangunan menjadi prioritas yang terabaikan.

Selain itu, rendahnya pemahaman masyarakat terhadap mekanisme pembangunan memperkuat sikap apatis dan ketergantungan pada pemerintah desa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi tidak dapat dilepaskan dari upaya pemberdayaan dan peningkatan kapasitas masyarakat.

3. Faktor Eksternal dan Krisis Kepercayaan Publik

Kurangnya transparansi dan komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat berkontribusi pada menurunnya kepercayaan publik. Temuan ini sejalan dengan Ahmad dan Susilawati (2025) yang menegaskan bahwa transparansi dan akuntabilitas merupakan prasyarat utama dalam mendorong partisipasi masyarakat.

Ketika masyarakat tidak memperoleh informasi yang jelas dan merasa tidak dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, partisipasi cenderung bersifat formalitas atau bahkan tidak terjadi sama sekali. Oleh karena itu, peningkatan partisipasi harus disertai dengan perbaikan tata kelola pemerintahan desa yang lebih terbuka dan responsif.

4. Sense of Community sebagai Faktor Psikososial

Lemahnya sense of community yang ditemukan dalam penelitian ini memperkuat pandangan Gamo dan Park (2023) bahwa keterikatan sosial berpengaruh langsung terhadap partisipasi masyarakat. Rasa memiliki dan solidaritas sosial yang rendah menyebabkan masyarakat kurang termotivasi untuk berkontribusi dalam pembangunan desa.

Dengan demikian, peningkatan partisipasi masyarakat tidak hanya membutuhkan pendekatan struktural dan administratif, tetapi juga pendekatan sosial dan psikologis yang berfokus pada penguatan hubungan sosial, kepercayaan, dan kebersamaan antarwarga.

5. Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, strategi peningkatan partisipasi masyarakat di Desa Waikewak (Duwanur) dapat dilakukan melalui penguatan kapasitas

masyarakat, peningkatan transparansi pengelolaan program desa, serta perbaikan komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat. Penerapan konsep smart village sebagaimana dikemukakan oleh Purnamasari et al. (2025) juga dapat menjadi alternatif untuk memperluas akses informasi dan meningkatkan keterlibatan masyarakat secara inklusif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan Desa Waikewak (Duwanur), dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa masih tergolong rendah, terutama pada tahap perencanaan dan evaluasi pembangunan. Keterlibatan masyarakat lebih dominan pada tahap pelaksanaan kegiatan fisik, sementara partisipasi dalam pengambilan keputusan dan pengawasan pembangunan belum berjalan secara optimal.
2. Rendahnya partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kondisi sosial ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan yang relatif rendah, serta pola pikir budaya yang menganggap pembangunan sebagai tanggung jawab pemerintah desa semata. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk terlibat aktif dalam pembangunan desa.
3. Faktor eksternal yang memengaruhi rendahnya partisipasi masyarakat antara lain kurangnya sosialisasi program pembangunan, rendahnya transparansi pengelolaan program desa, serta minimnya komunikasi dua arah antara pemerintah desa dan masyarakat. Faktor-faktor ini berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah desa.
4. Lemahnya sense of community atau rasa keterikatan sosial antarwarga turut memperburuk tingkat partisipasi masyarakat. Ketika masyarakat tidak memiliki rasa memiliki dan keterhubungan emosional terhadap desa dan program pembangunan, motivasi untuk terlibat dalam pembangunan desa cenderung menurun.
5. Upaya peningkatan partisipasi masyarakat memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya melalui perbaikan tata kelola pemerintahan desa, tetapi juga melalui penguatan kapasitas masyarakat, peningkatan transparansi, serta penguatan hubungan sosial dan komunikasi yang partisipatif antara pemerintah desa dan masyarakat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Waikewak (Duwanur) disarankan untuk meningkatkan keterbukaan dan transparansi dalam perencanaan serta pelaksanaan pembangunan desa. Pemerintah desa perlu memperkuat mekanisme sosialisasi program, membuka ruang dialog yang inklusif, serta melibatkan masyarakat secara aktif dalam forum-forum pengambilan keputusan agar partisipasi masyarakat dapat meningkat secara substansial.

2. Bagi Masyarakat Desa

Masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran aktif dalam pembangunan desa. Partisipasi masyarakat tidak hanya dibutuhkan sebagai tenaga pelaksana, tetapi juga sebagai pemberi gagasan, pengambil keputusan, dan pengawas pembangunan demi tercapainya kesejahteraan bersama.

3. Bagi Lembaga Desa dan Pendamping Desa

Lembaga desa dan pihak pendamping diharapkan dapat merancang program pemberdayaan masyarakat yang berorientasi pada peningkatan kapasitas warga, penguatan modal sosial, serta penumbuhan rasa memiliki (sense of community) terhadap desa dan program pembangunan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dengan pendekatan dan variabel yang lebih beragam, seperti kepemimpinan desa, peran teknologi digital (smart village), atau pengelolaan BUMDes, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai upaya peningkatan partisipasi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, R., & Susilawati. (2025). Akuntabilitas, Transparansi, Partisipasi Masyarakat dan Efektivitas Pengelolaan Dana Desa. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 11(2), 976–983. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v11i2.3954>
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fukuyama, F. (2014). *Political Order and Political Decay: From the Industrial Revolution to the Globalization of Democracy*. New York: Farrar, Straus and Giroux.
- Kuswanto, K., & Anderson, I. (2023b). Structural Model of Community Participation in Rural Development in Jambi Province, Indonesia. *Population and Economics*, 7(2), 115–141. <https://doi.org/10.3897/popecon.7.e97189>
- Miller, A., Ahmad, A., Carmenta, R., Zabala, A., Muflihati, Kartikawati, S. M., Damatashia, P., Sagita, N., & Phelps, J. (2024a). Understanding non-participation in local governance institutions in Indonesia. *Biological Conservation*, 294, 110605. <https://doi.org/10.1016/j.biocon.2024.110605>
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ndraha, T. (2015). *Pembangunan Masyarakat: Mempersiapkan Masyarakat Tinggal Landas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pretty, J. (2003). Social capital and the collective management of resources. *Science*, 302(5652), 1912–1914. <https://doi.org/10.1126/science.1090847>
- Purnamasari, I., Raswono, Y. M., Waeno, M., Samudera, A. A., & Suradika, A. (2025). Partisipasi Masyarakat dalam Penerapan Smart Village. *Jurnal Governansi*, 11(1), 83–90. <https://doi.org/10.30997/jgs.v11i1.18499>
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling Alone: The Collapse and Revival of American Community*. New York: Simon & Schuster.
- Rahmani, D. A., Muhyati, S., & Kholis, I. (2025). Analisis data kualitatif. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9, 180.
- Randle, M., Miller, L., Ciarrochi, J., & Dolnicar, S. (2014). A PSYCHOLOGICAL PROFILE OF POTENTIAL YOUTH MENTOR VOLUNTEERS. *Journal of Community Psychology*, 42(3), 338–351. <https://doi.org/10.1002/jcop.21613>
- Republik Indonesia. (2014). *Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2015). *Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 2 Tahun 2015 tentang Musyawarah Desa*. Jakarta: Kemendes PDTT.
- Rizal, S., Zuriyah, N., & Tinus, A. (2019). IMPLEMENTASI UNDANG-UNDANG NOMOR 6 TAHUN 2014 TERHADAP PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DESA. *Jurnal Civic Hukum*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.22219/jch.v4i1.9887>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsiyah, N., Sadeli, A. H., Saidah, Z., Noor, T. I., & Widiyanesti, S. (2025a). Community Participation in the Development of Sustainable, Environmentally Conscious Villages in the

Cirasea Sub-Watershed, Indonesia. Sustainability, 17(11), 4871.
<https://doi.org/10.3390/su17114871>